

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Pengertian Strategi

Strategi berasal dari kata bahasa Yunani “*strategos*” dan menunjukkan pada keseluruhan peran komando seperti sebuah komando umum militer. Dalam bisnis, strategi menentukan lingkup arah suatu pengembangan organisasi dan bagaimana dapat mencapai strategi yang kompetitif. Sebuah strategi adalah pendekatan menyeluruh bagi sebuah kampanye atau program dan penjelasan rasional di belakang program taktis dan akan didikte dan ditentukan oleh persoalan yang muncul dari analisis penelitian.

Ahmad S. Adnanputra, Pakar Humas dalam naskah workshop berjudul *public relations Strategy* (1990), yang dikutip oleh Rosady Ruslan mendefinisikan arti strategi adalah bagian terpadu dari suatu rencana (*Plan*), sedangkan rencana merupakan produk dari suatu perencanaan (*planning*), yang pada akhirnya perencanaan adalah salah satu fungsi dasar dari proses manajemen.

B. Pengertian Pengelolaan

Kata pengelolaan berasal dari kata kerja mengelola dan merupakan terjemahan bahasa Italia *meneggiare* yaitu menangani alat-alat, berasal dari bahasa latin *manus* yang artinya tangan. Dalam bahasa Prancis terdapat kata *masnageman* kemudian menjadi management. Menurut kamus besar bahasa Indonesia pengelolaan

berhasil dari kata kelola yang berarti mengendalikan, mengurus dan menyelenggarakan.

Secara *etimologis*, kata manajemen berasal dari bahasa Inggris, *management*, yang berarti ketatalaksanaan, tatapimpinan, dan pengelolaan²⁵. Artinya manajemen adalah sebagai suatu proses yang diterapkan oleh individu atau kelompok dalam upaya-upaya koordinasi untuk mencapai suatu tujuan. Dalam bahasa arab, manajemen diartikan sebagai *an-nizam atau at-tanzhim*, yang merupakan sesuatu tempat untuk menyimpan segala sesuatu dan penempatan segala sesuatu pada tempatnya

Pengertian tersebut dalam skala aktivitas mentertibkan, mengatur dan berfikir yang dilakukan oleh seseorang sehingga mampu mengemukakan, menata, dan merapikan segala sesuatu yang ada disekitarnya, dan mengetahui prinsip-prinsipnya serta menjadikamn hidup menjadi selaras dengan yan g lainnya.

Menurut Robert Kritner mendefenisakan manajemen sebagai suatu proses kerja melalui orang lain untuk mencapai suatu tujuan organisasi dalam lingkungannya yang berubah. Proses ini berpusat pada penggunaan yang efektif efesien terhadap penggunaan sumber daya manusia.

Menurut James A.F. Artoner manajemen adalah sebuah proses perencanaan, peroganisaan, pengatur, terhadap para anggota organisasi serta penggunaan seluruh

²⁵ Drs Wahyudin Saputra, *Pengantar Ilmu Dakwah*, (Jakarta: PT Persada, 2012), Cet, Ke-2, hal. 283

sumber-sumber yang ada secara tepat untuk meraih tujuan organisasi yang sudah diterapkan.²⁶

Menurut Jonh M. Priffner manajemen adalah proses pembimbingan dan pemberian fasilitas terhadap pekerjaan orang-orang yang terorganisasi dalam kelompok formal untuk mencapai suatu tujuan tertentu yang dikehendak.

Menurut Ridwan manajemen adalah proses merencanakan, mengorganisasikan, memimpin dan mengendalikan pekerjaan anggota organisasi dan untuk menggunakan semua sumber daya organisasi untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan.²⁷

Dari beberapa penjelasan diatas dapat diambil kesimpulan bahwa manajemen merupakan aktivitas yang mencakup perencanaan adalah proses penentuan tujuan dan pedoman pelaksanaan dengan memilih yang terbaik dari alternatif-alternatif yang ada. Perorganisasian adalah suatu proses penentuan, pengelompokan dan pengaturan bermacam-macam aktivitas yang diperlukan untuk mencapai tujuan. Pengarahan adalah mengarahkan semua bawahan, agar mau bekerja sama dan bekerja efektif untuk mencapai tujuan serta pengendalian dan pengawasan adalah proses pengaturan berbagai faktor dalam suatu perusahaan agar sesuai dengan ketetapan-ketetapan dalam perencanaan.

Dengan demikian, secara keseluruhan defenisi manajemen adalah:

²⁶ *Ibid*, hal. 284

²⁷ Acep Kusniawan, *Manajemen Pelatihan Dakwah*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2019),Cet, Ke-1, hal. 7.

1. Ketatalaksanaan proses penggunaan sumber daya secara efektif untuk mencapai sasaran tertentu
2. Kemampuan atau ketrampilan untuk memperoleh suatu hasil dalam rangka pencapaian tujuan melalui kegiatan-kegiatan orang lain.
3. Seluruh perbuatan menggerakkan sekelompok orang dan menggerakkan fasilitas dalam suatu usaha kerja sama untuk mencapai tujuan tertentu.

Jika di simpulkan arti penting dari pengelolaan dalam konteks manajemen adalah sekelompok orang untuk mencapai tujuan organisasi secara bersama-sama. Selain itu pengelolaan memungkinkan kerjasama antar orang-orang dan individu di dalam organisasi untuk mencapai tujuan tetentu, namaun demikian sejatinya manajemen adalah untuk mengatur, mengelola agar suatu tujuan yang telah disusun atau direncanakan dapat berjalan sesuai apa yang diinginkan, lalu dalam pengelolaan terdapat beberap unsur dalam manajemen pengelolaan, diantaranya:

1. Manajemen Wisata

Manajemen yang baik dan efektif memerlukan penguasaan atas orang-orang yang dikelola. Dalam kegiatan wisata terdiri atas beberapa kompenen utama yaitu wisatawan, elemen geografi dan Industri pariwisata. Pengertian dari masing-masing komponen diatas adalah sebagai berikut:

- a. Wisatawan adalah aktor dalam kegiatan wisata dengan melakukan perjalanan wisata akan menjadi sebuah pengalaman manusia untuk menikmati, mengantisipasi dan mengingatkan dalam masa-masa kehidupan.

- b. Pergerakan wisatawan berlangsung pada tiga area geografi yaitu daerah asal wisatawan, tempat ketika dia melakukan aktivitas keseharian, seperti bekerja, belajar, tidur dan kebutuhan dasar lain. Rutinitas ini mendorong seseorang untuk melakukan wisata dari daerah asal, seseorang dapat mencari informasi tentang obyek dan daya tarik wisata yang diminati, membuat pemesanan kemudian menuju ketempat tujuan wisata. Daerah tujuan wisata ini sering disebut dengan ujung tombak pariwisata. Di daerah tujuan wisata dampak pariwisata sangat dirasakan sehingga sangat dibutuhkan perencanaan dan manajemen yang tepat.
- c. Industri pariwisata adalah industri yang menyediakan jasa, daya tarik, dan sarana wisata. Sebagai contoh, biro perjalanan wisata dapat ditemukan pada daerah asal wisatawan, penerbangan dapat ditemukan baik di daerah asal maupun pada tempat transit serta akomodasi dapat ditemukan pada daerah tujuan wisata.

Pariwisata merupakan kegiatan yang dapat dipahami dari banyak pendekatan. Dalam Undang-undang RI nomor 10 tahun 2009 tentang Kepariwisata dijelaskan bahwa wisata adalah kegiatan perjalanan yang dilakukan oleh sekelompok orang dengan mengunjungi tempat tertentu untuk tujuan rekreasi, pengembangan pribadi, atau mempelajari keunikan daya tarik wisata yang dikunjungi dalam jangka waktu sementara. Adapun yang dimaksud dengan pariwisata sendiri adalah berbagai macam kegiatan wisata dan didukung berbagai fasilitas serta layanan yang disediakan oleh

masyarakat, pengusaha, dan pemerintah²⁸

Wisata adalah kegiatan yang tidak dapat terlepas dari kehidupan manusia. Setiap orang akan membutuhkan kegiatan berwisata dan pariwisata baik yang dilakukan di dalam daerah maupun diluar daerah dari tempat tinggalnya. Wisatawan dalam melakukan perjalanan dengan berbagai tujuan antara lain bersenang-senang, tujuan bisnis dan professional dan tujuan lain-lain sehingga wisatawan dibedakan menjadi wisatawan *vakansi* dan wisatawan bisnis dengan cara tersendiri. Parawisatawan dapat melakukan nya di dalam negeri atau pariwisata domestik dan perjalanan keluar negeri atau mancanegara.

Manfaat wisata menurut *Kotler* membagi wisatawan dari manfaat yang ingin diraihnya ketika melakukan perjalanan wisata. Wisatawan dalam melakukan perjalanan wisata tentunya ingin mendapatkan sesuatu karena perjalanan wisata harus berimbang dengan perjalanan yang dilakukannya. Manfaat perjalanan yang dicari oleh setiap orang beragam yaitu mulai dari kualitas yang merupakan kata kunci dalam industri pariwisata. Kualitas disini berperan sangat penting bagi para wisatawan yang mencari mutu yang tinggi dan berapapun akan dibayarnya. Pelayanan adalah serangkaian kegiatan yang dirancang untuk memenuhi kepuasan wisatawan, pelayanan disini adalah inti dari kegiatan wisata dan membuat produk wisata menjadi unik. Aspek ekonomis yaitu sebagian wisatawan menginginkan manfaat ekonomis dari pariwisata, mereka akan memperhitungkan untung dan rugi dari setiap keputusan berwisata. Para wisatawan juga membutuhkan ketepatan dan kecepatan dalam hal

²⁸ Ismayanti, *Pengantar Pariwisata*, (Jakarta: Gremedia Widisarana, 2010), hal. 3.

penyediaan jasa. Keragaman perjalanan wisata dibentuk dari karakter-karakter manusia yang berbeda-beda. Wisatawan dapat dikelompokkan berdasarkan jenisnya. Para ahli mengembangkan beragam jenis wisatawan pada prinsipnya perilaku jenis wisatawan mempunyai jenis yang sama yaitu motivasi kegiatan dan perjalanan. Adapun fasilitas yang digunakan wisatawan adalah transportasi yang meliputi angkutan darat, air dan udara. Angkutan udara digunakan oleh para wisatawan dalam jarak jauh dan waktu tempuh yang panjang, sedangkan angkutan darat digunakan untuk menjemput kedatangan wisatawan sesuai dengan rute perjalanan. Transportasi darat dapat mencapai daerah yang sulit bahkan area yang sulit sekalipun. Transportasi air memberikan kenyamanan tersendiri bagi para wisatawan misal kapal feri, kapal pesiar, kapal danau dan perahu.

Sarana akomodasi sangat dibutuhkan untuk setiap kegiatan wisata, karena kegiatannya membutuhkan waktu lebih dari 1 hari. Sehingga seluruh akomodasi umumnya menyediakan jasa pelayanan penginapan yang dilengkapi dengan makan dan minum serta jasa lain dalam wujud yang seragam. Beragam jenis daya tarik wisata memberikan peluang kunjungan yang lebih banyak dan di butuhkan. Keanekaragaman telah melahirkan potensi daya tarik wisata memerlukan perhatian dari pihak pengelola baik dalam menggali potensi maupun untuk melestarikan sehingga tercipta pariwisata yang berkelanjutan dan berkesinambungan. Usaha daya tarik wisata sangat diperlukan dalam menciptakan manfaat ekonomi, sosial dan lingkungan dari industri pariwisata. Daya tarik merupakan fokus utama dari industri pariwisata.

2. Unsur unsur Manajemen

Unsur adalah kesatuan yang tidak dapat dipisahkan dan berkaitan satu dengan yang lainnya. Manajemen memiliki unsur-unsur yang saling mendukung dan tidak dapat dipisahkan yaitu 6 M meliputi :²⁹

a. *Man* (Manusia)

Manusia merupakan unsur pendukung yang paling penting untuk pencapaian sebuah tujuan yang telah ditentukan sehingga keberhasilan atau kegagalan suatu manajemen tergantung pada kemampuan untuk mendorong dan menggerakkan orang-orang ke arah tujuan yang akan dicapai.

b. *Money* (Uang)

Segala aktivitas dalam sebuah lembaga tentu membutuhkan Uang operasional kegiatan. Karena uang ini akan membantu memberikan dorongan untuk mencapai tujuan yang telah direncanakan.

c. *Material*

d. Dalam proses kegiatan, Manusia membutuhkan yang nama bahan-bahan atau materi, karena materi ini merupakan unsur suatu keberhasilan dalam rangka mencapai tujuan yang diinginkan.

e. *Machine* (Mesin)

Peranan mesin sangat dibutuhkan agar proses produksi dan pekerjaan bisa berjalan dengan efektif dan efisien.

²⁹ Malayu S.P. Hasibuan, *Manajemen Sumber Daya Manusia*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2002), Cet, Ke-5, hal. 1.

f. *Method* (Metode)

Untuk pelaksanaan pekerjaan perusahaan perlu membuat *alternatif-alternatif* yang cara (metode) agar produk bisa berdaya guna dan berhasil guna dan sesuai dengan perkembangan yang menawarkan berbagai metode baru untuk lebih cepat dan baik dalam menghasilkan barang dan jasa.

g. *Market* (pasar)

Bagi kegiatan yang bergerak di bidang wisata. Pasar sangat penting sebagai pencapaian tujuan akhir. Pasar yang menghendaki seorang manajer untuk mencapai orientasi. Penjelasan tentang 6 M mempunyai kaitannya dengan fungsi manajemen.

Menurut Louis A. Allen dalam bukunya *Management and Organization* mengemukakan bahwa *elements of management* (unsur-unsur manajemen) adalah: *Planning* (perencanaan), *Organezing* (pengorganisasian), *Coordinating* (pengoordinasian), *Motivating* (memotivasi) dan *controlling* (pengawasan).

Namun menurut George R. Terry dalam bukunya *Principles of Management* mengatakan bahwa manajemen itu terdiri dari *Planning* (perencanaan), *Organezing* (pengorganisasian), *Coordinating* (pengoordinasian), *Motivating* (memotivasi) dan *controlling* (pengawasan).³⁰

Dari beberapa defenisi diatas dapat disimpulkan bahwa unsur-unsur manajemen dalam pengelolaan wisata religi sangat di perlukan dan tidak bisa

³⁰ Drs Wahyudin Saputra, *Op.Cit*, hal. 286-287

dipisahkan satu dengan yang lainnya agar suatu tujuan yang telah dirancang akan terlaksana dengan baik.

3. Fungsi Manajemen

Manajemen adalah suatu bentuk kerja. Manajer, dalam melakukan pekerjaannya, harus melaksanakan kegiatan-kegiatan tertentu agar suatu tujuan yang diinginkan tercapai dengan baik dan sesuai dengan harapan, adapun yang dimiliki seorang manajer adalah:

- a. *Planning* adalah menentukan tujuan-tujuan yang hendak dicapai selama suatu masa yang akan datang dan apa yang harus dilakukan agar dapat mencapai tujuan itu.
- b. *Organizing* adalah mengelompokkan dan menentukan berbagai kegiatan penting dan memberikan kekuasaan untuk melaksanakan kegiatan-kegiatan tersebut.
- c. *Staffing* adalah menentukan keperluan-keperluan sumber daya manusia, pengarahan, penyaringan, latihan, pengembangan tenaga kerja.
- d. *Motivating* adalah mengarahkan dan menyalurkan perilaku manusia kearah tujuan-tujuan.
- e. *Controlling* adalah mengukur pelaksanaan dengan tujuan-tujuan, menentukan sebab-sebab penyimpangan-penyimpangan dan mengambil

tindakan-tindakan *korektif* dimana yang perlu dilakukan pengontrolan yang perlu.³¹

C. Pengertian Wisata Religi

Pariwisata adalah fenomena kegiatan perjalanan yang dilakukan oleh seseorang atau sekelompok manusia ke suatu tempat untuk memenuhi kebutuhan dan keinginan, dimana perjalanan yang dilakukan tidak mencari suatu pekerjaan atau nafkah, selain itu kegiatan tersebut didukung dengan fasilitas yang ada di daerah tujuan tersebut yang sesuai dengan kebutuhan dan keinginan³². wisata sering kali dikaitkan dengan agama, sejarah, adat istiadat, dan kepercayaan umat atau kelompok dalam masyarakat.

Wisata berasal dari bahasa sansekerta VIS yang berarti tempat tinggal masuk dan duduk. Kemudian kata tersebut berkembang menjadi Vicata dalam bahasa Jawa Kawi kuno disebut dengan wisata yang berarti berpergian, Menurut Undang-undang pemerintahan nomor 10 tahun 2009 tentang kepariwisataan menjelaskan pengertian dari wisata adalah perjalanan yang dilakukan oleh seseorang atau kelompok dengan mengunjungi tempat tertentu untuk tujuan rekreasi, pengembangan pribadi, atau mempelajari daya tarik wisata yang dikunjungi dalam jangka waktu sementara, sedangkan wisatawan adalah seseorang yang melakukan wisata.³³

³¹ G.R Terry dan L.W Rue, *Dasar-Dasar Manajemen*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2000), hal. 9-10.

³² Muhamad Ridwan. *Perencanaan Pengembangan Pariwisata*. (Medan: PT. Softmedia, 2012), hal. 1-2.

³³ Deasy Mulya Sari, *Partisipasi Masyarakat Dalam Mengembangkan Sarana Prasarana Kawasan Desa Wisata Brobudur*, (Semarang: 2015), Vol.15 No.2, hal. 133.

Jadi wisata dapat diartikan tujuan bagi seseorang untuk mengunjungi sesuatu yang mempunyai daya tarik baik berupa tempat benda atau alam yang bertujuan memberikan rekreasi bagi diri seseorang, atau di Indonesia disebut dengan piknik yang bisa dilakukan bersama keluarga ataupun kerabat dekat.

Secara umum, wisata adalah kegiatan melakukan perjalanan dengan tujuan mendapatkan kenikmatan, kepuasan serta pengetahuan. Jadi, wisata religi adalah perjalanan yang dilakukan untuk meningkatkan amalan agama sehingga efektivitas dakwah yang diinginkan akan dapat dirasakan oleh seluruh masyarakat. Wisata religi sebagai bagian aktivitas dakwah yang harus mampu menawarkan wisata baik pada pengembang dakwah Islam yang bernuansa agama maupun umum, mampu menggugah kesadaran masyarakat akan keMaha Kuasaan Allah SWT dan kesadaran agama.

Wisata religi biasanya dilakukan oleh perorangan atau rombongan untuk mengunjungi suatu tempat suci, seperti makam orang yang terkenal, gunung yang dianggap keramat, dan tempat yang dianggap religi.

Wisata religi yang dimaksud disini adalah wisata Al-Qur'an *al akbar* yang terletak di Kecamatan Gandus yang bertujuan untuk melihat keindahan dan keunikan dari ayat Al-Qur'an yang diukir di papan yang berukuran besar. Dari sini para pengunjung melihat kebesaran Allah melalui tangan dan kerja keras Bapak H. Kgs Syofwatillah Mohzaib sebagai salah satu penggagas untuk membuat ukiran ayat Al-Qur'an yang begitu indah.

1. Fungsi Wisata Religi

Adapun fungsi wisata yang bisa kita ambil adalah:

- a. Wisata religi dilakukan dalam rangka mengambil *ibrah* atau pelajaran dan ciptaan Allah atau sejarah peradaban manusia untuk membuka hati sehingga menumbuhkan kesadaran bahwa hidup di dunia ini tidak kekal.
- b. Wisata pada hakikatnya adalah perjalanan untuk menyaksikan tanda-tanda kekuasaan Allah, implementasinya dalam wisata kaitannya dengan proses dakwah dengan menanamkan kepercayaan akan adanya tanda-tanda kebesaran Allah sebagai bukti ditunjukkan berupa ayat-ayat dalam Al quran.

2. Bentuk-bentuk Wisata Religi

Wisata religi biasa dimaknai dengan sebagai kegiatan wisata ketempat yang mempunyai arti terkhusus, biasa berupa tempat yang memiliki makna keagamaan, seperti :

- a. Masjid adalah sebagai tempat pusat keagamaan bagi orang islam yang dimana masjid digunakan untuk beribadah sholat dan lain sebagainya.
- b. Makam atau kuburan orang-orang terkenal seperti para ulama, para pejuang, dan biasa dijadikan sebagai tempat untuk melakukan wisata sekaligus melakukan ziarah kemakam tersebut.
- c. Dan yang terkenal sekarang adalah wisata al-Qur'an al-akbar, yang menjadi tempat wisata religi yang pertama di Sumsel.

D. Pengertian Media Dakwah Islam

Media adalah alat atau sarana yang digunakan untuk menyampaikan pesan dari komunikator kepada khalayak, ada beberapa pakar psikologi memandang bahwa dalam komunikasi antar manusia, media yang dominan dalam berkomunikasi adalah pancaindra manusia, seperti mata dan telinga. Pesan-pesan yang diterima pacaindra selanjutnya diproses dalam pikiran manusia untuk mengontrol dan menentukan sikapnya terhadap sesuatu, sebelum dinyatakan dalam tindakan.³⁴

Media berasal dari bahasa latin *medius* yang secara harpiah berarti perantara, tengah atau pengantar. Dalam bahasa Inggris *media* merupakan bentuk jamak dari *medium* yang berarti tengah, antara, rata-rata. Dari pengertian ini ahli Komunikasi mengartian media sebagai alat yang menghubungkan pesan komunikasi yang disampaikan oleh kuminikator kepada komunikan.³⁵

Menurut Asmuni Syukir media dakwah adalah segala sesuatu yang dapat digunakan sebagai alat untuks mencapai tujuan dakwah yang telah ditentukan. Kemudian menurut Mira Fauziyah media dakwah adalah alat atau sarana yang digunakan untuk berdakwah dengan tujuan supaya memudahkan menyampaikan pesan dakwah kepada mad'u. Namun menurut A. Hasjmy menyamakan media dakwah dengan serana dakwah dan menyamakan alat dakwah dengan medan dakwah.

³⁴ Hafied Cangara, Pengantar Ilmu Komunikasi, (Jakarta: Rajawali Pers, 2015), Cet, Ket-15, hal. 137.

³⁵ Azhar Arsyad, *Media Pembelajaran*, (Jakarta: PT Raja Grafindo persada, 2013), Cet, Ke-1, hal. 3

Dari defenisi diatas, maka media dakwah adalah alat yang menjadi parantara penyampaian pesan dakwah kepada mitra dakwah. Media dakwah sangat berperan dalam dakwah, media saat ini sangat menentukan dalam faktor keberhasilan dalam pelaksanaan dakwah. Karena dengan media pesan-pesan dakwah akan mudah dan akan tersampaikan kepda mad'u. ³⁶

Media dakwah merupakan unsur tambahan dalam kegiatan dakwah. Maksudnya adalah, kegiatan dakwah dapat berlangsung, meski tanpa media. Media terbagi menjadi macam, yaitu: media auditif, media visual, dan media audio visual. ³⁷media auditif merupakan media pendengar yaitu merupakan media yang dapat didengar suaranya namun tidak dapat dilihat. Media auditif ini masih banyak digunakan, seperti radio yang hanya dapat menyajikan suara bukan bentuk yang dapat dilihat.

Media ini masih dapat digunakan hingga sekarang terlepas dari kemajuan zaman, namun kegiatan dakwah juga dapat dilakukan dengan menggunakan media ini. Seperti dakwah melalu media radio, rekaman dan sebagainya. Kemudia media visual yaitu media penglihatan, media pandang. Artinya dengan media tersebut akan memudahkan seorang da'i dalam penyampaian pesan dakwah kepada mitra dakwah. Dengan begitu apa yang diinginkan disampaikan dapat dilihat atau divisualkan seperti menggunakan buku dan wisata *al-qura'an al-akbar* tersebut sebagai media untuk melakukan kegiatan dakwah.

³⁶ *Ibid*, hal. 5.

³⁷ Moh. Ali Aziz, *Op.Cit*, hal. 236.

Seiring perkembangan zaman sehingga memudahkan langkah gerak manusia dalam mengerjakan sesuatu. Yang sebelumnya media hanya dapat di dengar dan dapat dilihat saja, namun kini penyajiannya sangat berbeda dengan hadirnya media yang dapat menyajikan suara dan gambar secara bersama. Tentu saja hal ini jangan sampai tidak dimanfaatkan sebagai peluang untuk berdakwah. Justru dengan beragam media dakwah yang ada jangan sampai pesan dakwah itu tidak tersampaikan kepada umat diseluruh penjuru dunia.

Adapun bentuk-bentuk media dakwah yang dapat dimanfaatkan adalah:

a. Lisan

Dakwah *bil lisan* yaitu penyampaian Informasi atas Pesan dakwah melalui Lisan. Media yang termasuk dalam bentuk lisan adalah ceramah, khutbah, pengajian, pendidikan agama, (lembaga pendidikan formal), kuliah, diskusi, seminar, nasihat, dan lain sebagainya yang merupakan media yang berbentuk lisan.

b. Tulisan

Dakwah *bil qalam* yaitu penyampaian materi dakwah dengan menggunakan media tulisan. Media yang termasuk media *bil qalam* adalah buku-buku, majalah, surat kabar, dan lain sebagainya. Dalam konteks media bil qalam hendaknya media *bil qalam* ini ditampilkan dengan gaya bahasa yang lancar, mudah dicerna, dan menarik para pembaca, baik mereka yang awam maupun yang terpelajar agar apa yang mereka baca bisa diambil hikmah atau ibrah untuk mereka ambil dari apa yang mereka bac tersebut.

c. *Audio Visual*

Dakwah dengan media *audio visual* merupakan suatu cara penyampaian yang merangsang penglihatan serta pendengara. Yang termasuk dalam jenis ini adalah televisi, film, dan lain sebagainya. Terkadang pesan dakwah melalui media audio visual ini, cenderung terlebih muda oleh pendengar. Bahkan dapat membantu karakter mereka. Materi dakwah yang bisa dikemas dalam bentuk hiburan akan cenderung lebih disukai dari pada materi dakwah yang disampaikan melalui ceramah keagamaan yang kaku, apalagi membosankan bagi pendengar.³⁸

Dari beberapa pemaparan tersebut dapat disimpulkan bahwa begitu banyak media dakwah yang bisa kita gunakan, untuk melakukan kegiatan dakwah, walaupun kita tidak bisa melakukan dakwah secara tatap muka, atau langsung berbicara didepan pendengar, kita bisa melakukan dakwah melalui dakwah bil qalam dengan menggunakan tulisan, masih banyak lagi media dakwah yang bisa kita gunakan, untuk melakukan kegiatan dakwah. Didalam hadist Rasulullah SAW bersabda 'sampaikanlah walaupun itu satu ayat' jadi walaupun kita tidak begitu banyak ayat-ayat atau hadist yang kita hafal, walaupun kita hafal bismillah, sampaikan dengan keahlian yang kita punya.

Allah SWT berfirman di dalam Q.S An Nahl ayat 125 :

³⁸ Fathul Bahri An-Nabiry, *Meniti Jalan Dakwah Bekal Perjuangan Para Da'i*, (Jakarta: Amzah, 2008), Cet, Ke-1, hal. 236.

أَدْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحُكْمَةِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ وَجِدِّ لَهُمْ بِالَّتِي هِيَ أَحْسَنُ إِنَّ رَبَّكَ هُوَ
أَعْلَمُ بِمَنْ ضَلَّ عَنْ سَبِيلِهِ وَهُوَ أَعْلَمُ بِالْمُهْتَدِينَ

*Artinya: “Serulah (manusia) kepada jalan Tuhan-mu dengan hikmah dan pelajaran yang baik dan bantahlah mereka dengan cara yang baik. Sesungguhnya Tuhanmu Dialah yang lebih mengetahui tentang siapa yang tersesat dari jalan-Nya dan Dialah yang lebih mengetahui orang-orang yang mendapat petunjuk”.*³⁹

Metode dakwah *al-Hikmah* merupakan penyeruan atau pengajakan dengan cara bijak, filosofis, argumentatif, dilakukan dengan adil, penuh kesabaran dan ketabahan, sesuai dengan risalah *al-Nubuwwah* dan ajaran al-Quran atau wahyu Ilahi. Menurut Ibnu Rusyd, dakwah dengan hikmah artinya dakwah dengan pendekatan substansi yang mengarah pada falsafah dengan nasihat yang baik, yang berarti retorika yang efektif dan populer, serta argumentatif atau dialektis yang unggul.⁴⁰

Metode dakwah *mau'idzhatul hasanah* dilakukan dengan perintah dan larangan disertai dengan unsur motivasi (*Targhib*) dan ancaman (*Tarhib*) yang diutarakan lewat perkataan yang dapat melembutkan hati, menggugah jiwa, dan mencairkan

³⁹ Dapertemen Agama RI, Syamsil Quran Codova *Al-Quran dan Terjemahannya*, (Bandung: PT. Syasmil Cipta Media, 2009), hal. 281.

⁴⁰ Aliyudin, *Prinsip-Prinsip Metode Dakwah Menurut Al-Quran*, (Bandung: Ilmu Dakwah 2010), Vol. 4, No. 15, h. 11.

segala bentuk kebekuan hati, serta dapat menguatkan keimanan dan petunjuk yang mencerahkan.⁴¹

Dengan metode ini juru dakwah harus memiliki kemampuan untuk memberi motivasi dalam memberi semangat dalam kehidupan beragama umat Islam. Semangat dalam kehidupan beragama ini bisa disampaikan oleh juru dakwah tentang apa saja yang menjadi kenikmatan jika menjalankan perintah Allah dan Rasul. Selain itu penda'i juga diharapkan mampu memberi ancaman, dalam artian ancaman disini merupakan sebab dan akibat jika kewajiban serta perintah Allah dilanggar. Dengan seperti itu umat akan termotivasi selalu dalam mengikuti ajaran Allah dan Sunnah Rasul-Nya, serta senantiasa takut jika melanggar aturan Allah.

Terakhir metode dakwah dengan *al-Mujadalah Bi-al-Lati Hiya Ahsan*, yaitu merupakan upaya dakwah melalui bantahan, diskusi, atau berdebat dengan cara yang terbaik, sopan, santun, saling menghargai, dan tidak arogan. Muhammad Husain Yusuf, cara dakwah ini diperuntukan bagi manusia jenis ketiga. Mereka adalah orang-orang yang hatinya dikungkung secara kuat oleh tradisi *jahiliyah*, yang dengan sombong dan angkuh melakukan kebatilan, serta mengambil posisi arogan dalam menghadapi dakwah.

Orang-orang yang berhati keras serta terang-terangan menentang dakwah atau dia sudah tau akan ajaran Islam namun masih saja melakukan hal yang menyimpang dari ajaran Islam. Maka orang tersebut dapat didakwahi dengan metode *al-Mujadalah*

⁴¹ Ilyas Ismail dan Prio Hotman, *Filsafat Dakwah: Rekayasa Membangun Agama dan Peradaban Islam*, (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2011), Cet, Ke-1, h. 204.

Bi-al-Lati Hiya Ahsan. Untuk dapat meyakinkan serta membantah terhadap apa yang dilakukan tersebut menyimpang dari nilai-nilai agama. Terlebih lagi melanggar dari aturan dan ajaran Islam yang merupakan agama *Rahmatan Lil A'lamin* sekaligus sebagai agama dakwah.